

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁽¹⁾ Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.⁽²⁾

Pada hakikatnya, kesehatan kerja mempelajari semua faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerjaan, metode kerja, kondisi kerja, dan lingkungan kerja yang mungkin dapat menyebabkan penyakit akibat kerja, kecelakaan, atau gangguan kesehatan lainnya, misalnya bahaya kimia dan fisik, seperti, intoksikasi dari debu, penyakit-penyakit kuli yang disebabkan bahan-bahan perangsang, ketulian akibat bising, silikosis akibat terhirup dan tertimbunnya debu silica bebas (SiO_2) dalam paru, kelelahan akibat kerja yang terlalu lama, dan lain-lain.⁽³⁾

Pencemaran udara terdiri dari dua yaitu pencemaran yang berasal dari proses atau kegiatan alam (letusan vulkano, hembusan debu oleh angin) dan pencemaran yang berasal dari aktivitas atau kegiatan manusia (partikel-partikel debu perabot, asbes bahan bangunan, asap kendaraan dan proses industri). Pencemaran udara yang terjadi baik melalui alamiah maupun aktivitas manusia membentuk zak kimia berupa SO_x , NO_x , CO_x dan partikulat.⁽⁴⁾

Salah satu kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan debu adalah mebel atau perabot. Bagian-bagian perabot yang menghasilkan debu antara lain bagian *kriding*, potong, amplas, *finishing* dan *packing*. Ruang atau bagian produksi di mebel atau

perabot sebagian besar menghasilkan debu sehingga dapat menimbulkan gangguan pernapasan.⁽⁵⁾

Ada beberapa penyebab infeksi saluran pernapasan akut pada manusia sebagai berikut : merokok, terpapar udara terkontaminasi (tercemar), alkohol, genetika, dan pemakaian obat-obatan yang memiliki efek samping batuk biasanya akan lebih mudah terserang kanker paru. Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh *International Agency for Research on Cancer (IARC)* pada tahun 2010, sekitar 223.000 orang yang meninggal akibat polusi udara.⁽⁶⁾

Batuk kronik merupakan salah satu gejala dari gangguan pernapasan yang dapat disebabkan oleh kebiasaan merokok, postnasal drip, asma, reflus gastroesofageal, dan bronkhitis kronik.⁽⁷⁾ Ada beberapa penyebab gangguan saluran pernapasan antara lain ialah : Udara yang terkontaminasi, kebiasaan merokok, alkohol, genetik, dan adanya sejarah (keturunan) gangguan pernapasan lainnya. Sedangkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) disebabkan berbagai faktor antara lain faal kerja, ergonomis, otomatisasi dan mekanisasi, kelelahan dan waktu kerja.⁽⁸⁾

Menurut Rudan, ISPA yang terjadi di dunia pertahun sebesar 156 juta pertahun, dimana 151 juta (96,7%) penderita ISPA terdapat di negara di negara berkembang. Kasus penderita ISPA terbanyak terjadi di Negara India (43 Juta), China (21 Juta), Pakistan (10 Juta) dan Negara-negara seperti Indonesia, Bangladesh, dan Nigeria masing 6 Juta Penderita ISPA pertahun. Dari semua kasus yang ada di masyarakat, 7-13% merupakan kasus berat yang memerlukan perawatan rumah sakit. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40%-60%) dan Rumah Sakit (15%-30%).⁽⁹⁾

Pada Provinsi Sumatera Barat penyakit ISPA selama tiga tahun berturut-turut menjadi penyakit dengan kunjungan tertinggi diikuti oleh diare dan gastritis. Pada

tahun 2012 jumlah penderita ISPA sebanyak 366.496 kasus, pada tahun 2013 jumlah penderita ISPA sebanyak 371.022 kasus, dan pada tahun 2014 jumlah penderita ISPA sebanyak 363.091 kasus. Kota Padang merupakan daerah yang kejadian ISPA tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dibandingkan dengan kejadian penyakit ISPA pada Kabupaten/Kota yang ada selama tiga tahun terakhir.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan profil kesehatan Kota Padang tahun 2015 jumlah angka kejadian ISPA Kota Padang sebanyak 81.619 (41%) kasus. Kejadian ISPA merupakan kunjungan masyarakat Kota Padang terbanyak pada tahun 2015 diikuti oleh penyakit Gastritis sebanyak 20.016 (10%) kasus dan Penyakit kulit infeksi sebanyak 15.556 (8%) kasus. Puskesmas yang memiliki kunjungan terbanyak antara lain ialah Puskesmas Penggambiran, Puskesmas Andalas dan Puskesmas Lubuk Begalung.⁽¹¹⁾

Dari data Puskesmas Nanggalo dan Puskesmas Lapai dari bulan Januari sampai Desember 2015 terjadi peningkatan kasus kejadian ISPA setiap bulannya. Selama Januari 2015 di Puskesmas Nanggalo terdapat 19 kejadian ISPA, sedangkan di Puskesmas Lapai terdapat 189 kejadian ISPA. Akan tetapi, mengalami peningkatan setiap bulannya. Bulan Desember 2015 terdapat 691 kejadian ISPA di Puskesmas Nanggalo dan 570 kejadian ISPA di Puskesmas Lapai.⁽¹²⁾

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Industri Textill Pt. Unitex oleh Alya Mutiara Basti tahun 2014, dari 2 lokasi yang di ukur, kadar debu didapatkan berkisar antara 188,6-379,4 mg/m³ melebihi NAB yang telah di tetapkan. Dari hasil penelitian sebanyak 54 responden didapatkan 57,4% responden yang menderita ISPA, sebanyak 74,1% responden yang berjenis kelamin laki-laki dan hanya 25,1% responden perempuan, dari 54 responden terdapat 37% responden yang

merokok dan sebanyak 9 (16,7%) responden yang lama paparan nya ≥ 8 jam dan masa kerja pekerja berkisar antara 1– 32 tahun dengan nilai median 12,92 tahun.⁽¹³⁾

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reni Wijayanti tahun 2014, dari 2 lokasi yang diukur, kadar debu didapatkan berkisar antara 4,3 -7,6 mg/m³ melebihi NAB yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian hubungan responden yang merokok dengan menurunnya vital paru didapatkan P value < 0.000 (-0,422 < 0,000) berarti ada hubungan kebiasaan merokok dengan menurunnya kapasitas vital paru dan ada hubungan antara masa kerja dengan menurunnya kapasitas vital paru dengan nilai P value < 0.000 (-0,407 < 0,000).⁽¹⁴⁾

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei awal, pada tanggal 27 Januari 2016 yang dilakukan pada 3 industri perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan jumlah pekerja sebanyak 8 orang terdapat 6 orang (75%) pekerja yang mengalami gangguan infeksi pernapasan saluran pernapasan akut dan 2 orang (25%) pekerja yang tidak mengalami infeksi saluran pernapasan akut selama bekerja di perabot. Masa kerja masing-masing pekerja yang terdapat di 3 perabot berkisar antara 2 tahun sampai dengan 7 tahun.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis bermaksud mengkaji hubungan tentang kadar debu, masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri terhadap gangguan infeksi saluran pernapasan akut pada pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melihat apakah ada hubungan kadar debu, masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri terhadap gangguan infeksi saluran pernapasan akut pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kadar debu, masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri terhadap gangguan infeksi saluran pernapasan akut pada pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi saluran pernapasan akut pada pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kadar debu perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.
3. Mengetahui distribusi frekuensi masa kerja pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.
4. Mengetahui distribusi frekuensi penggunaan alat pelindung diri pada pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.
5. Mengetahui hubungan kadar debu terhadap infeksi saluran pernapasan akut pada pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.
6. Mengetahui hubungan masa kerja terhadap terhadap infeksi saluran pernapasan akut pada pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.
7. Mengetahui hubungan penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi Terkait Dengan Penelitian

1. Memberikan gambaran kadar debu perabot di wilayah Kecamatan Nanggalo.

2. Memberikan dasar untuk para pembuat kebijakan terhadap kadar debu lingkungan kerja.
3. Memberikan dasar untuk para pembuat kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap masa kerja pekerja.

1.4.2 Bagi Universitas Andalas

Menambah bahan kajian dan data baru bagi Universitas Andalas khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang kadar debu di perabot, terutama bagi pekerja di industri rumah tangga.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada pekerja perabot dan lingkungan kerja perabot untuk melihat hubungan kadar debu, masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri terhadap gangguan infeksi saluran pernapasan akut pada pekerja perabot di Kecamatan Nanggalo Kota Padang tahun 2016.

